

**RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI SERTA MANAJEMEN
LABA SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN *INTERNATIONAL
FINANCIAL REPORTING STANDARD***

**Ni Putu Erviani Astari¹
I Made Sukartha²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: niputuervianiastari@gmail.com / telp: 081239239811

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Manfaat yang diperoleh dari penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) sebagai suatu standar yang berlaku umum adalah peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi dan penurunan manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi dan manajemen laba sebelum dan sesudah penerapan IFRS perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah relevansi nilai laba dan relevansi nilai buku untuk mengukur relevansi nilai informasi akuntansi, *Large Negative Net Income* (LNAG) untuk mengukur ketepatan waktu pengakuan rugi, dan akrual deskrisioner untuk mengukur manajemen laba. Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008-2015 dan sampel 170 perusahaan diambil dengan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk relevansi nilai informasi akuntansi, regresi sederhana untuk mengukur relevansi nilai laba dan relevansi nilai buku, regresi logistik untuk ketepatan waktu pengakuan rugi, dan wilcoxon test untuk manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi, tidak terdapat perbedaan ketepatan waktu pengakuan rugi, dan terdapat penurunan manajemen laba setelah penerapan IFRS perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel penelitian, menambah jumlah tahun observasi, dan menjelaskan hasil penelitian berdasarkan jenis industri.

Kata Kunci: IFRS, laporan keuangan, laba akuntansi

ABSTRACT

The benefit of the International Financial reporting standard implementation as a standard that can lead to an increase in value relevance of accounting information and a decrease in earning management. This study aimed to test whether there is any difference between before and after the implementation of IFRS in value relevance of accounting information and earning management in Indonesia. This study is classified for comparative research. The population are all companies that listed on the Indonesia stock exchange for 8 years (2008-2015) and the sample is determined with purposive sampling method in order to be obtained 170 companies as the sample. The data were analyzed by using multiple regression analysis for value relevance of accounting information, logistic regression analysis for timely loss recognition, wilcoxon test for earning management. The result of this study showed that the implementation of IFRS has not been able to increase the value relevance of accounting information, there is no difference of timely loss recognition, and the implementation of IFRS has decreased the earning management on all companies that listed on the Indonesia stock exchange. Based on the results, it is suggested for further research adding other variables, adding

more observations years, and expanding research by doing analysis in every single industries that listed on the Indonesia stock exchange.

Keyword: *IFRS, financial statement, accounting earning.*

PENDAHULUAN

Di zaman globalisasi saat ini menyebabkan bisnis semakin berkembang dan berkurangnya batas-batas negara dalam berbisnis menimbulkan suatu kebutuhan terhadap standar akuntansi berbasis internasional (beritacnn.com, 2017). Hal tersebut direspon oleh *International Accounting Standard Board* (IASB) dengan merumuskan *International Financial Reporting Standard* (IFRS). Di Indonesia, penerapan IFRS dilakukan secara penuh mulai tahun 2012. Penerapan IFRS ini diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen laba dan meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017).

Irham Fahmi (2015:245) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu tindakan yang dilakukan pihak manajemen untuk mengatur laba yang dilaporkan agar sesuai dengan yang mereka inginkan dikarenakan terdapat motivasi-motivasi tertentu. Jika dikaitkan dengan saham, harga saham yang tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu mengindikasikan bahwa informasi yang dirilis oleh manajemen tidak direaksi oleh pasar. Hal tersebut dapat disebabkan oleh ketidakpercayaan para pelaku pasar atas informasi yang disediakan manajemen, dimana para pelaku pasar mungkin menganggap bahwa informasi yang disajikan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dan kemungkinan adanya tindakan manajemen laba. Berikut ini disajikan beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana harga saham perusahaan tersebut tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu:

Tabel 1.
Harga Saham Perusahaan dan Manajemen Laba

<i>Stock Name</i>	<i>30/12/16 Price</i>	<i>30/11/16 Price</i>	<i>31/10/16 Price</i>	<i>30/9/16 Price</i>	<i>31/8/16 Price</i>	<i>29/7/16 Price</i>
Majapahit Inti Corpora Tbk.	125	125	125	125	125	125
Mahaka Media Tbk.	50	50	50	50	50	50
Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	58	58	58	58	58	58
Bara Jaya Internasional Tbk.	194	194	194	194	194	194
Bakrie & Brothers Tbk	50	50	50	50	50	50

Sumber: www.idx.co.id, 2017

Berdasarkan teori pasar efisien, ketika manajemen perusahaan merilis informasi baru mengenai kondisi perusahaan, maka para pelaku pasar akan merespon hal tersebut yang pada akhirnya akan menimbulkan perubahan harga pasar secara acak. Adanya reaksi pasar mencerminkan bahwa informasi yang disajikan tersebut relevan, dapat dipercaya serta terkait dengan ketepatan waktu penyajian informasi (Jogiyanto Hartono, 2015:585). Berikut ini disajikan data yang mencerminkan terjadinya perubahan harga pasar saham sebagai gambaran adanya reaksi para pelaku pasar.

Tabel 2.
Harga Saham Perusahaan dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

<i>Stock Name</i>	<i>30/12/16 Price</i>	<i>30/11/16 Price</i>	<i>31/10/16 Price</i>	<i>30/9/16 Price</i>	<i>31/8/16 Price</i>	<i>29/7/16 Price</i>
Astra Agro Lestari Tbk.	16.775	16.550	15.250	14.825	16.400	14.500
Ace Hardware Indonesia Tbk.	835	865	855	875	1000	970
Akasha Wira International Tbk.	1.000	1.120	1.205	1.300	1.380	1.385
Adhi Karya (Persero) Tbk.	2.080	1.910	2.270	2.360	2.670	2.830

Sumber: www.idx.co.id, 2017

Perusahaan yang merilis informasi tepat waktu dengan angka laba positif akan direspon baik oleh para pelaku pasar, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat

merilis informasi tepat waktu, maka para pelaku pasar akan merespon hal tersebut secara negatif walaupun angka laba perusahaan positif. Ketidaktepatan waktu dalam penyampaian informasi dapat disebabkan oleh diperlukannya waktu yang lebih lama dalam proses audit. Proses audit yang cukup lama dapat mengindikasikan bahwa terdapat tindakan manajemen laba dalam perusahaan (Suwardjono, 2014:164).

Tabel 3.
Harga Saham Perusahaan dan Ketepatan Waktu

<i>Stock Name</i>	Tanggal Publikasi	Harga Saham Dua Hari Sebelum dan Sesudah Tanggal Publikasi Informasi Keuangan				
Bank Negara Indonesia Tbk	27/1/17	5.500	5.600	5.750	5.725	5.700
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2/2/17	11.725	11.950	11.975	12.000	12.050
XL Axiata Tbk	1/2/17	2.890	2.910	2.850	2.910	2.900
Jasa Marga Tbk	8/2/17	4.250	4.230	4.380	4.680	4.770
Mahaka Media Tbk.	26/4/16	50	50	50	50	50
Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	13/4/16	58	58	58	58	58
Bara Jaya Internasional Tbk.	4/4/16	194	194	194	194	194
Bakrie & Brothers Tbk	29/4/16	50	50	50	50	50
Bakrie Telecom Tbk.	5/9/16	50	50	50	50	50

Sumber: www.idx.co.id, 2017

Relevansi suatu informasi akuntansi berkaitan dengan bagaimana informasi tersebut memberikan beberapa alternatif-alternatif keputusan kepada investor dan memungkinkan investor untuk memilih salah satu dari alternatif yang ada sebagai keputusan yang dibuatnya. Informasi yang relevan dapat membantu investor dalam melakukan prediksi mengenai kondisi perusahaan pada periode mendatang serta dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen pada periode saat ini dan sebelumnya.

Teori regulasi menjelaskan bahwa suatu standar dibuat untuk melindungi kepentingan publik dan melindungi para pengguna laporan keuangan, dimana

standar yang dirilis oleh para penyusun standar diharapkan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan. Salah satu standar dalam bidang akuntansi adalah IFRS yang dikeluarkan oleh IASB dengan tujuan untuk menciptakan keseragaman laporan keuangan di berbagai negara. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan IFRS adalah meningkatnya relevansi nilai informasi akuntansi yang dikarenakan penggunaan metode nilai wajar dalam IFRS menyebabkan lebih tercerminnya kondisi perusahaan yang sesungguhnya pada informasi akuntansi yang dikeluarkan manajemen. Manfaat ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Bartov dkk (2005), Barth dkk (2006), Liu dan Liu (2007), Gjerde dkk (2008), Bogstrand (2012), Alali dan Foote (2012) menunjukkan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi meningkat setelah diterapkannya IFRS, sehingga hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah.

H₁: Relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat setelah penerapan IFRS daripada sebelum penerapan IFRS.

Laba akuntansi yang disajikan manajemen digunakan oleh para investor untuk mengambil keputusan investasi terkait menjual atau membeli saham perusahaan. Penggunaan laba akuntansi ini dikarenakan investor percaya bahwa laba merupakan salah satu alat yang baik untuk memprediksi kinerja masa depan perusahaan, sehingga ketika manajemen mengeluarkan informasi laba, investor akan segera merespon hal tersebut yang terbukti dengan perubahan harga saham. Beberapa penelitian mengenai hubungan antara laba akuntansi dengan harga saham dilakukan oleh Ball dan Brown (1968), Beaver (1968), Kormendi dan Lipe

(1987), Collins dan Kothari (1989).

Konsep relevansi nilai informasi yang berkaitan dengan reaksi investor terhadap informasi akuntansi yang dikeluarkan oleh manajemen, maka dalam penelitian ini, laba per saham digunakan untuk mengukur relevansi nilai laba. Laba per saham digunakan untuk mengukur relevansi nilai laba, dimana dengan diterapkannya IFRS laba per saham tersebut akan meningkat daripada sebelum penerapan IFRS, sehingga hipotesis yang dapat diajukan adalah.

H₂: Relevansi nilai laba perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat setelah diterapkannya IFRS daripada sebelum penerapan IFRS.

Di Indonesia, jika IFRS diterapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku maka dapat menimbulkan dampak positif yaitu peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi karena penggunaan metode nilai wajar dalam IFRS lebih mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya dibandingkan dengan penggunaan metode kos historis ketika IFRS belum diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian Barth dkk (2008), Gjerde dkk (2008) dan Bogstrand (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara harga saham dengan laba dan nilai buku. Investor akan melihat nilai buku per lembar saham untuk menilai apakah terjadi peningkatan nilai ekuitas atau tidak, dimana jika nilai ekuitas meningkat, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dapat melunasi hutang yang dimiliki, yang pada akhirnya akan direspon positif oleh para investor. Dalam penelitian ini, pengukuran relevansi nilai informasi akuntansi menggunakan nilai buku per saham sebagai salah satu proksi, sehingga hipotesis yang dapat diajukan adalah.

H₃: Relevansi nilai buku per saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat setelah penerapan IFRS daripada sebelum penerapan IFRS.

IFRS menggunakan *principle based standards*, dimana penggunaan metode nilai wajar dalam melakukan pengukuran dan pengungkapan dan memerlukan *professional judgement* menyebabkan diperlukannya pemahaman manajemen mengenai penerapan IFRS. IFRS yang menggunakan *principle based standards* akan menimbulkan kompleksitas sehingga manajemen memerlukan waktu yang lebih panjang untuk menyajikan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut tidak dapat disajikan secara tepat waktu. Informasi keuangan yang disajikan tidak tepat pada waktunya tersebut akan menyebabkan relevansi informasi yang disajikan menurun. Berdasarkan asumsi diatas, maka dapat di tarik hipotesis sebagai berikut:

H₄: Terdapat perbedaan ketepatan waktu pengakuan rugi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah penerapan IFRS daripada sebelum penerapan IFRS.

Penerapan IFRS di Indonesia berdampak pada kesempatan untuk melakukan manajemen laba, dimana IFRS mensyaratkan adanya pengungkapan penuh dengan tujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Tingkat asimetri informasi yang menurun ini akan berdampak pada keinginan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail dkk (2010), Chua dkk (2012) dan Bangun (2014) memberikan dukungan bahwa penerapan IFRS dapat mengurangi tindakan manajemen laba dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan tingkat manajemen laba sesudah diterapkannya IFRS.

H₅: Terjadi penurunan tingkat manajemen laba perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah penerapan IFRS daripada sebelum penerapan IFRS.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian terkait dengan penyusunan laporan penelitian ini adalah pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan obyek penelitian adalah relevansi nilai informasi akuntansi serta manajemen laba sebelum dan sesudah penerapan IFRS perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengukuran relevansi nilai informasi dalam penelitian ini menggunakan model harga (*price model*) yang dikembangkan oleh Ohlson (1995) berikut ini:

$$P_{it+1} = a_0 + b_1EPS_{it} + b_2BVPS_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(1)$$

keterangan:

P_{it+1} : Harga saham tanggal 31 Maret dalam t+1

EPS_{it} : Laba bersih per lembar saham

$BVPS_{it}$: Nilai buku ekuitas per lembar saham

Pengukuran relevansi nilai laba akan menggunakan nilai laba bersih per lembar saham yang dihitung dengan rumus:

$$EPS = (\text{Laba bersih} - \text{dividen saham preferen}) / \text{rata-rata jumlah saham yang beredar} \dots\dots\dots(2)$$

$$P_{it+1} = a_0 + b_1EPS_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(3)$$

Pengukuran relevansi nilai buku akan menggunakan nilai buku per lembar saham yang dihitung dengan rumus:

$$BVPS = \text{Total Ekuitas} / \text{Jumlah Saham Beredar} \dots\dots\dots(4)$$

$$P_{it+1} = a_0 + b_1BVPS_{it} + e_{it} \dots\dots\dots(5)$$

Terkait ketepatanwaktu pengakuan rugi, penelitian ini menggunakan koefisien *large negative net income* (LNEG) yang berasal dari persamaan regresi logistik sebagai berikut (Barth dkk, 2006):

$$\text{IFRS} \quad (1,0) = a_0 + b_1LNEG_{it} + b_2SIZE_{it} + b_3GROWTH_{it} + b_4EISSUE_{it} + b_5LEV_{it} + b_6DISSUE_{it} + b_7TURN_{it} + b_8CF_{it} + b_9AUD_{it} + e_{it} \dots\dots\dots (6)$$

keterangan:

IFRS : Diberi nilai 1 untuk perusahaan setelah diterapkannya IFRS dan nilai 0 untuk perusahaan sebelum diterapkannya IFRS.

LNEG : Diukur dengan membagi laba bersih dengan total aset. Jika perusahaan menghasilkan kurang dari -0.20 diberi kode 1 dan jika tidak maka diberi kode 0.

SIZE : Ukuran perusahaan dengan rumus Ln Total Aset

Growth : Perubahan persentase penjualan perusahaan

EISSUE : Perubahan persentase *common stock* perusahaan

LEV : Rasio *leveraged* dengan rumus total kewajiban dibagi dengan nilai buku ekuitas

DISSUE : Perubahan persentase total kewajiban perusahaan

TURN : Rasio *turnover* dengan rumus penjualan dibagi total aset

CF : Arus kas operasional

AUD : Ukuran KAP, dimana jika bermitra dengan KAP *Big Four* maka diberi *dummy* 1 dan jika tidak maka diberi *dummy* 0

Terkait dengan manajemen laba, penelitian ini menggunakan model Jones modifikasi untuk mengukur tingkat manajemen laba dengan rumus:

$$TAC_t = NIt - CFO_t \dots\dots\dots(7)$$

$$NDA_t = \alpha_1(1/At_{t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / At_{t-1}) + \alpha_3(PPE_t / At_{t-1}) \dots\dots\dots(8)$$

$$TAC_t / At_{t-1} = \alpha_1(1/At_{t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / At_{t-1}) + \alpha_3(PPE_t / At_{t-1}) + e \dots\dots\dots(9)$$

$$DAC_t = TAC_t - NDA_t \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

DAC_t : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

TAC_t : Total *accruals* perusahaan i pada periode t

Nit : Laba bersih setelah pajak

CFO_t : Arus kas operasi

At_{t-1} : Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

REV_t : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

REC_t : Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t : Aktiva tetap perusahaan tahun t

NDA_t : *Nondiscretionary accruals* pada tahun t

Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan merupakan data sekunder jika dilihat dari segi sumber data. Data ini berupa laporan keuangan perusahaan periode 2008-2015 serta literatur-literatur lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015 sejumlah 536 perusahaan. Berdasarkan populasi tersebut, akan ditentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel meliputi:

- (1) Perusahaan-perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) selambat-lambatnya tahun 2008.
- (2) Perusahaan-perusahaan tidak pernah *delisting* pada tahun 2008-2015.
- (3) Perusahaan merilis laporan keuangan secara rutin.
- (4) Laporan keuangan disajikan dalam bentuk mata uang rupiah.

Tabel 4.
Penentuan Sampel Penelitian

Jumlah populasi penelitian	536
Jumlah perusahaan yang melakukan IPO setelah tahun 2008	(172)
Jumlah perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara tidak rutin	(126)
Jumlah perusahaan yang <i>delisting</i> pada tahun 2008-2009	(46)
Jumlah perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang asing	(22)
Jumlah sampel penelitian	170
Jumlah sampel dikali 8 tahun	1.360

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data. Data yang dikumpulkan meliputi laporan keuangan periode 2008-2015. Setelah Teknik data dikumpulkan, maka akan dilakukan analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif untuk melihat kecenderungan masing-masing variabel penelitian, uji asumsi klasik untuk mengetahui kelayakan model yang digunakan dalam penelitian dan terakhir dilakukan pengujian hipotesis dimana pengujian hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3 dilakukan dengan menggunakan regresi dengan nilai *Explanatory power of regression (adjusted R²)* digunakan untuk memutuskan hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai *adjusted R²* setelah

diterapkannya IFRS lebih besar daripada nilai *adjusted R²* sebelum penerapan IFRS, maka hipotesis 1, hipotesis 2 dan hipotesis 3 diterima. Pengujian hipotesis 4 dilakukan dengan regresi logistik, dimana jika nilai signifikansi LNEG lebih kecil dari 5% maka hipotesis 4 diterima. Pengujian hipotesis 5 dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test*, namun jika data dinyatakan tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesis 5 dilakukan dengan statistik non parametrik yaitu metode *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif menggambarkan kecenderungan dari masing-masing variabel penelitian dengan melihat nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum. Berikut ini adalah tabel statistik deskriptif untuk penelitian ini.

Tabel 5.
Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Price</i> 2008-2011	680	8.00	2940000.00	13572.7897	148941.20240
EPS 2008-2011	680	-225.86	24074.00	278.8501	1550.25459
BVPS 2008-2011	680	-926.14	25166.97	998.7980	2377.74206
<i>Price</i> 2012-2015	680	19.00	4000000.00	20366.0338	229042.56420
EPS 2012-2015	680	-511.97	55576.00	297.3603	2345.88997
BVPS 2012-2015	680	-661.96	48585.85	1239.9103	3276.25055
IFRS	1360	0	1	.50	.500
LNEG	1360	0	1	.12	.321
CF	1360	-3.7228553x10 ¹³	8.4930076x10 ¹³	964379345800	5109762556000
AUD	1360	0	1	.41	.491
GROWTH	1360	-100.00	110045.59	112.7426	2996.55533
EISSUE	1360	-85.00	1428471.43	2709.3040	58524.95976
LEV	1360	-5133.27	931288.52	974.8098	25315.36027
DISSUE	1360	-99.90	84287.58	111.6817	2318.78234
TURN	1357	.02	98861.56	279.8858	3663.76933
SIZE	1360	22.35	34.70	28.5398	2.15767
Sebelum Penerapan IFRS	680	-754.16	169.58	-6.0324	48.56296

Sesudah Penerapan IFRS	680	-841.42	2776.03	-.7663	117.85783
Valid N (listwise)	677				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Tabel 6.
Uji Normalitas Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

		<i>Unstandardized Residual</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		680	680
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	119273.70020000	192404.67780000
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.389	.418
	<i>Positive</i>	.389	.418
	<i>Negative</i>	-.265	-.287
<i>Test Statistic</i>		.389	.418
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000 ^c	.000 ^c

Sumber: Data olahan, 2017

Tabel 6 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari α sebesar 0,050, sehingga dapat dinyatakan bahwa residual model yang digunakan tidak berdistribusi normal. Dikarenakan residual model yang tidak berdistribusi normal tersebut, maka dilakukan pengobatan data dengan memotong data *outlier*.

Tabel 7.
Uji Normalitas Setelah Pemotongan Data *Outlier*

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		654
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.35395060
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.030
	<i>Positive</i>	.016
	<i>Negative</i>	-.030
<i>Test Statistic</i>		.030
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap residual model relevansi nilai informasi sebelum penerapan IFRS (tahun 2008-2011),

diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar daripada α sebesar 0,050 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 8.
Uji Normalitas Relevansi Nilai Informasi Akuntansi 2012-2015

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		670
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.37881161
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.024
	<i>Positive</i>	.024
	<i>Negative</i>	-.016
<i>Test Statistic</i>		.024
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber: Data olahan, 2017

Tabel 8 yang disajikan di atas menunjukkan residual model untuk hipotesis 1 (2012-2015) berdistribusi normal, dengan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar daripada α sebesar 0,050.

Tabel 9.
Uji Autokorelasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi 2008-2011

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	2.666	.028		96.844	.000
Lag_res	.490	.078	.239	6.294	.059

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ditampilkan dalam Tabel 9 dengan menggunakan metode *Bruesch-Godfrey*, disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi untuk model regresi relevansi nilai informasi akuntansi sebelum penerapan IFRS (2008-2011) yang dilihat dari nilai signifikansi variabel Lag_res sebesar 0,059 lebih besar daripada α sebesar 0,050.

Tabel 10.
Uji Autokorelasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi 2012-2015

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.851	.025			113.708	.000
Lag_res	.648	.066	.355		9.793	.100

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan hasil uji tersebut, nilai signifikansi Lag_res 0,100 lebih besar dari α sebesar 0,050 yang berarti tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model yang digunakan.

Tabel 11.
Uji Multikolinieritas Relevansi Nilai Informasi Akuntansi 2008-2011

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.194	.079			2.441	.015		
X1 2008	.298	.023	.362		12.879	.000	.464	2.153
X2 2008	.787	.039	.572		20.323	.000	.464	2.153

Sumber: Data Olahan, 2017

Terkait model regresi relevansi nilai informasi akuntansi sebelum penerapan IFRS (2008-2011), hasil pengujian pada Tabel 11 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi hipotesis 1-3 yang dilihat dari nilai tolerancedan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 12.
Uji Multikolinieritas Relevansi Nilai Informasi Akuntansi 2012-2015

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.529	.084			6.271	.000		
X1 2012	.379	.028	.424		13.660	.000	.465	2.152
X2 2012	.629	.041	.476		15.329	.000	.465	2.152

Sumber: Data Olahan, 2017

Terkait model regresi relevansi nilai informasi akuntansi setelah penerapan IFRS (2012-2015), hasil pengujian pada Tabel 12 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi hipotesis 1-3 yang dilihat dari nilai tolerancedan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 13.
Uji Heteroskedastisitas Relevansi Nilai Informasi Akuntansi 2008-2011

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	.010	2	.005	.105	.900 ^b
<i>Residual</i>	31.320	651	.048		
<i>Total</i>	31.330	653			

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 <i>(Constant)</i>	.281	.049		5.727	.000
X1 2008	.006	.014	.025	.430	.667
X2 2008	-.005	.024	-.012	-.208	.835

Sumber: Data Olahan, 2017

Tabel 13 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas untuk model regresi relevansi nilai informasi akuntansi, dimana tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi relevansi nilai informasi akuntansi sebelum penerapan IFRS (2008-2011).

Tabel 14.
Uji Heteroskedastisitas Relevansi Nilai Informasi Akuntansi 2012-2015

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	.321	2	.161	3.100	.046 ^b
<i>Residual</i>	34.544	667	.052		
<i>Total</i>	34.865	669			

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 <i>(Constant)</i>	.414	.051		8.183	.000
X1 2012	.000	.017	-.001	-.018	.985
X2 2012	-.041	.025	-.095	-1.684	.093

Sumber: Data Olahan, 2017

Tabel 14 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas untuk model regresi relevansi nilai informasi akuntansi setelah penerapan IFRS (2012-2015), dimana tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model yang digunakan.

Tabel 15.
Uji Normalitas Ketepatan Waktu Pengakuan Rugi

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		1357
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.49221706
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.253
	<i>Positive</i>	.253
	<i>Negative</i>	-.239
<i>Test Statistic</i>		.253
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000 ^c

Sumber: Data olahan, 2017

Berdasarkan pengujian normalitas untuk hipotesis 4 (Tabel 15) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari α sebesar 0,050, berarti bahwa residual yang dianalisis tidak berdistribusi normal.

Tabel 16.
Uji Autokorelasi Ketepatan Waktu Pengakuan Rugi

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)	.886	.039		22.608	.000		
<i>LNEG</i>	-.060	.008	-.039	-7.532	.000	.942	1.062
<i>SIZE</i>	-.031	.001	-.137	-22.273	.000	.661	1.514
<i>GROWTH</i>	-2.703E-6	.000	-.016	-3.290	.001	.998	1.002
<i>EISSUE</i>	1.718E-7	.000	.020	4.083	.000	.998	1.002
<i>LEV</i>	-4.209E-7	.000	-.022	-4.320	.000	.994	1.006
<i>DISSUE</i>	7.179E-6	.000	.034	6.748	.000	.994	1.006
<i>TURN</i>	-8.436E-6	.000	-.063	-12.349	.000	.968	1.033
<i>CF</i>	-2.818E-15	.000	-.029	-5.542	.000	.896	1.116
<i>AUD</i>	.045	.006	.045	7.722	.000	.744	1.344
<i>LAG2</i>	.994	.005	.994	196.254	.000	.978	1.023

Sumber: Data Olahan, 2017

Tabel 16 menunjukkan hasil uji autokorelasi yang dilakukan untuk hipotesis 4 dengan menggunakan metode *Bruesch-Godfrey*. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi LAG2 sebesar 0,000 lebih kecil dari α sebesar 5%, yang berarti terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi hipotesis 4.

Tabel 17.

Uji Multikolinieritas Ketepatan Waktu Pengakuan Rugi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.612	.212		-2.887	.004		
LNEG	.050	.043	.032	1.154	.249	.943	1.060
SIZE	.039	.008	.170	5.188	.000	.670	1.492
GROWTH	3.202E-6	.000	.019	.716	.474	.998	1.002
EISSUE	-3.613E-7	.000	-.042	-1.577	.115	.998	1.002
LEV	4.223E-7	.000	.021	.796	.426	.995	1.005
DISSUE	-6.723E-6	.000	-.031	-1.161	.246	.995	1.005
TURN	9.983E-6	.000	.073	2.688	.007	.972	1.029
CF	2.426E-15	.000	.025	.876	.381	.897	1.115
AUD	-.051	.032	-.050	-1.601	.110	.746	1.340

Sumber: Data olahan, 2017

Tabel 17 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF.

Tabel 18.
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.413	9	.157	26.949	.000 ^b
Residual	7.849	1347	.006		
Total	9.262	1356			

Sumber: Data Olahan, 2017

Tabel 18 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas hipotesis 4, dimana terdapat gejala heteroskedastisitas yang dicerminkan oleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari α sebesar 5%.

Berdasarkan uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi untuk hipotesis 4 tidak memenuhi seluruh asumsi metode kuadrat terkecil, namun pengobatan data tidak dilakukan karena pengujian hipotesis 4 menggunakan regresi logistik yang tidak mengharuskan model yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi metode kuadrat terkecil.

Tabel 19.
Uji Normalitas Manajemen Laba

		Sebelum Penerapan IFRS	Sesudah Penerapan IFRS
<i>N</i>		680	680
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	-6.0324	-.7663
	<i>Std. Deviation</i>	48.56296	117.85783
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.444	.472
	<i>Positive</i>	.407	.472
	<i>Negative</i>	-.444	-.437
<i>Test Statistic</i>		.444	.472
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000 ^c	.000 ^c

Sumber: Data olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 19 hasil uji normalitas diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba sebelum dan sesudah penerapan IFRS tidak berdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi normal tersebut menyebabkan teknik analisis yang digunakan diubah menjadi statistik non parametrik yaitu metode *Wilcoxon*.

Tabel 20.
Hasil Uji Hipotesis 1 Periode 2008-2011

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 ^a	.761	.760	.35449	1.138

Sumber: Data Olahan, 2017

Regresi relevansi nilai informasi akuntansi setelah penerapan IFRS (2012-2015) disajikan sebagai berikut:

Tabel 21.
Hasil Uji Hipotesis 1 Periode 2012-2015

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.837 ^a	.701	.700	.37938	.839

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 20 dan Tabel 21 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebelum penerapan IFRS (2008-2011) sebesar 0,760 lebih besar dari nilai *adjusted R²* setelah penerapan IFRS (2012-

2015) yaitu 0,700. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan relevansi nilai informasi akuntansi setelah diterapkannya IFRS daripada sebelum penerapan IFRS, sehingga hipotesis 1 ditolak dan menunjukkan bahwa tidak relevansi nilai informasi akuntansi tidak meningkat setelah penerapan IFRS dibandingkan sebelum penerapan IFRS, dimana hasil ini serupa dengan hasil penelitian Cahyonowati (2013). Hipotesis 1 yang ditolak mencerminkan bahwa keadaan di Indonesia yang belum mendukung peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi yang diperoleh dengan diterapkannya IFRS, lesunya perekonomian global dan para investor yang belum terbiasa menggunakan nilai pasar dalam pengambilan keputusan.

Tabel 22.
Hasil Uji Hipotesis 2 Periode 2008-2011

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.609	.609	.45286

Sumber: Data Olahan, 2017

Regresi relevansi nilai laba setelah penerapan IFRS (2012-2015) disajikan sebagai berikut:

Tabel 23.
Hasil Uji Hipotesis 2 Periode 2012-2015

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.596	.596	.44084

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 22 dan Tabel 23 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R*² sebelum penerapan IFRS (2008-2011) sebesar 0,609 lebih besar dari nilai *adjusted R*² setelah penerapan IFRS (2012-2015) yaitu 0,596. Hal ini menunjukkan bahwa relevansi nilai laba menurun setelah diterapkannya IFRS daripada sebelum penerapan IFRS, sehingga hipotesis

2 ditolak. Hal ini dapat disebabkan oleh investor belum terbiasa dalam menggunakan nilai pasar dalam pengambilan keputusan investasi, faktor politik Indonesia dan lesunya perekonomian global yang terjadi setelah penerapan IFRS. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian dari Alali dan Foote (2012) dan Imam Subekti (2013) dengan keputusan bahwa ketika kondisi suatu pasar modal menurun, maka penerapan IFRS tidak akan menyebabkan terjadinya peningkatan relevansi nilai informasi.

Tabel 24.
Hasil Uji Hipotesis 3 Periode 2008-2011

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	.700	.699	.39679

Sumber: Data olahan, 2017

Regresi relevansi nilai buku setelah penerapan IFRS (2012-2015) disajikan sebagai berikut:

Tabel 25.
Hasil Uji Hipotesis 3 Periode 2012-2015

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.618	.617	.42885

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 24 dan Tabel 25 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R*² sebelum penerapan IFRS (2008-2011) sebesar 0,699 lebih besar dari nilai *adjusted R*² setelah penerapan IFRS (2012-2015) yaitu 0,617. Hal ini menunjukkan bahwa relevansi nilai buku menurun pada saat diterapkannya IFRS daripada sebelum penerapan IFRS (hipotesis 3 ditolak) sehingga dapat dibuat suatu keputusan bahwa tidak terdapat peningkatan relevansi nilai buku setelah penerapan IFRS daripada sebelum penerapan IFRS. Hal ini dapat terjadi karena para investor belum terbiasa menggunakan nilai pasar dalam

mengambil keputusan investasi, pasar modal yang ada dikategori *bearish* dan lesunya perekonomian global setelah Indonesia memutuskan untuk menerapkan IFRS.

Tabel 26.
Hasil Uji Hipotesis 4

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
<i>LNEG</i>	.240	.180	1.790	1	.181	1.272
<i>SIZE</i>	.166	.032	27.193	1	.000	1.181
<i>GROWTH</i>	.000	.000	.327	1	.567	1.000
<i>EISSUE</i>	.000	.000	.245	1	.621	1.000
<i>LEV</i>	.000	.000	.302	1	.583	1.000
<i>DISSUE</i>	.000	.000	2.525	1	.112	1.000
<i>TURN</i>	.000	.000	1.387	1	.239	1.000
<i>CF</i>	.000	.000	.766	1	.381	1.000
<i>AUD</i>	-.218	.130	2.818	1	.093	.804
<i>Constant</i>	-4.688	.890	27.716	1	.000	.009

Sumber: Data olahan, 2017

Berdasarkan nilai signifikansi dari variabel LNEG sejumlah 0,181 lebih besar dari α sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan ketepatan waktu pengakuan rugi setelah diterapkannya IFRS daripada sebelum penerapan IFRS. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian dari Glory Augusta Sianipar (2013) dan Nurhikmah Esti Prastika (2014). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan IFRS yang menggunakan *principle based standards* tidak menimbulkan kesulitan bagi pihak manajemen dalam menyajikan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan dapat disajikan tepat pada waktunya.

Tabel 27.
Hasil Uji Hipotesis 5

Sesudah Penerapan IFRS - Sebelum Penerapan IFRS	
Z	-2.993 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

Sumber: Data olahan, 2017

Tabel 27 menunjukkan hasil analisis data dengan menggunakan metode Wilcoxon. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang terdapat pada Tabel 26 sebesar 0,003 lebih kecil α sebesar 0,050, sehingga keputusan yang dibuat adalah menerima hipotesis 5 yang berarti bahwa terjadi penurunan tingkat manajemen laba setelah penerapan IFRS dibandingkan sebelum penerapan IFRS. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan bahwa penerapan IFRS yang mensyaratkan adanya pengungkapan penuh dapat mengurangi asimetri informasi, sehingga keinginan untuk melakukan manajemen laba menurun. Adanya pengungkapan penuh juga menyebabkan para investor lebih mempercayai informasi laba yang disajikan pihak manajemen. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Barth dkk (2006), Ismail dkk (2010), Chua dkk (2012) dan Bangun (2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi tidak meningkat sesudah penerapan IFRS periode 2008-2015, tidak terdapat peningkatan relevansi nilai laba sesudah diterapkannya IFRS periode 2008-2015, tidak terdapat peningkatan relevansi nilai buku sesudah penerapan IFRS periode 2008-2015, dan tidak terdapat perbedaan ketepatan waktu pengakuan rugi sebelum dan sesudah penerapan IFRS periode 2008-2015. Terkait dengan manajemen laba dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan tingkat manajemen laba setelah penerapan IFRS periode 2008-2015.

Saran yang dapat diberikan meliputi: perusahaan sebaiknya menyajikan laporan keuangan tepat pada waktunya agar informasi tersebut masih memiliki

kekuatan untuk memengaruhi keputusan yang diambil oleh pihak investor dan untuk menjaga agar informasi tersebut tetap relevan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjelaskan hasil penelitian berdasarkan jenis industri, menambah tahun observasi penelitian, menambah variabel persistensi laba untuk diteliti, dan menggunakan koefisien regresi untuk mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis terkait dengan relevansi nilai informasi akuntansi.

REFERENSI

- Alali, F.A. & Foote, P.S. 2012. *The Value Relevance Of International Financial Reporting Standards: Empirical Evidence in an Emerging Market*. Dalam *The International Journal of Accounting*, 47: h:85-108.
- Ball.R., dan Brown, P. 1968. *An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers*. Dalam *Journal of Accounting Research*, 6: h:159-178.
- Barth, M.E., Landsman, W.R., dan Lang, M.H. 2006. *International Accounting Standards and Accounting Quality*. Dalam *Journal of Accounting Research*, 46:h:467-498.
- Bartov, E., S. R. Goldberg, and M. Kim. 2005. *Comparative Value Relevance Among German, U.S., and International Accounting Standards: A German Stock Market Perspective*. Dalam *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 20(2): h:95-119.
- Belkaoui dan Ahmed Riahi.2012a. *Teori Akuntansi Edisi 5 Buku satu*. Jakarta. Salemba Empat.
- Brigham, Eugene dan Joel Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyonowati, Nur dan Dwi Ratmono. 2012. *Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi*. Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Chua, Yi Lin; Cheong, Chee Seng; Gould, Graeme. 2012. *The Impact of Mandatory IFRS Adoption on Accounting Quality: Evidence from Australia*. Dalam *Journal of International Accounting Research*, 11(1):h:119-146.

- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fama, Eugene F. 1970. *Efficient Market: A Review of Theory and Empirical Work*. Dalam *Journal of Finance*, 25: h:383-417.
- Francis, J., dan K. Schipper. 1999. *Have Financial Statements Lost Their Relevance?*. Dalam *Journal of Accounting Research*.
- Harris, Fauzan. 2015. *Analisis Perbedaan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Pengadopsian International Financial Reporting Standard (IFRS) pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Harrison, Walter dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standards*. Jakarta: Erlangga.
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indriantoro, Nur dan Bambang S. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFY-UGM.
- Jeanjean, T., & Stolowy, H. 2008. *Do accounting standards matter? An exploratory analysis of earnings management before and after IFRS adoption*. Dalam *Journal of Accounting and Public Policy*, 27:h:480-494.
- Lam, Nelson dan Peter Lau. 2014. *Akuntansi Keuangan: Intermediate Financial Reporting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lev, B. dan P. Zarowin. 1999. *The Boundaries of Financial Reporting and How to Extend Them*. Dalam *Journal of Accounting Research*.
- Liu, J., & Liu, C. 2007. *Value Relevance Of Accounting Information In Different Stock Market Segments: The Case of Chinese*. Dalam *Journal of International Accounting Research*, 6:h:55-81.
- Nuraini, Hafida. 2014. *Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS di Indonesia*. Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Puspita, Ika. 2014. *Perbandingan Income Smoothing Sebelum dan Sesudah Konvergensi International Financial Reporting Standards*. Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

- Saleh, Sasumbar. 2012. *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Nonparametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Kompetindo.
- Santy, Prima., Tawakkal dan Grace T. Pontoh. 2012. *Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Dalam Canada Prentice Hall.
- Senjani, Yaya Putri. 2012. *Manajemen Laba Berbasis AkruaI dan Riil Sebelum dan Setelah Adopsi IFRS*. Tesis Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sianipar, Glory Augusta. 2013. *Analisis Komparasi Kualitas Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Pengadopsian Penuh IFRS di Indonesia*. Pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sloan, R.G. 1996. *Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flow about Future Earnings?*. Dalam *The Accounting Review*, Vol.71:h289-315.
- Subekti, Iman dan Yuro Bimo. 2012. *Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum Adopsi IFRS dan Setelah Adopsi IFRS pada Perusahaan yang Tercatat dalam Bursa Efek Indonesia*. Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi: Perekrayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Suyana Utama, Made. 2016. *Aplikasi Analisis Kuantitatif: Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Denpasar. CV. Sastra Utama.
- Tsalavoutas, I and Andre, P. 2007. *Transition of IFRS and Value Relevance in a Small but Developed Market*. Dalam *Jurnal Esses Business School*.
- Tucker and Zarowin. 2006. *Does Income Smoothing Improve Earnings Informativeness?*. Dalam *The Accounting Review*, Vol.81:h251-370.
- Ursula, Claudya dan Pratiwi. 2014. *Analisis Perbedaan Kualitas Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS*. Pada Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Watt, Ross and Zimmerman, Jerold. 1990. *Positif Accounting Theory: A Ten Years Perspective*. Dalam *The Accounting Review*, Vol.65.

Yusvika. 2014. *Analisis Perbedaan Manajemen Laba Sebelum dan Sesudah Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Konvergensi IFRS)*. Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.